

Perbandingan Tingkat Kepatuhan Syariah Terhadap Penggunaan E-Wallet Antara Generasi Milenial dan Generasi Z di Kecamatan Tanete Riattang

Dita Ovelia Nur Said¹, Jumarni², Muh. Hasbi Ash. Shiddiq³

¹²³ Institut Agama Islam Negeri Bone

Abstract

This study aims to analyze the influence of Sharia compliance on e-wallet usage and to compare the level of Sharia compliance between the millennial generation and Generation Z in Tanete Riattang District. The research employs a quantitative approach with a survey method, involving 100 respondents 50 from the millennial generation and 50 from Generation Z. Data were collected through questionnaires and analyzed using the SPSS application. The results reveal that Sharia compliance significantly affects the decision to use e-wallets in both generations. Individuals with a higher understanding of Sharia principles tend to be more selective in choosing digital financial services that align with Islamic values. Generation Z demonstrates a higher level of Sharia compliance than millennials, showing more interest in exploring Sharia-based financial services and a stronger preference for using applications that comply with Islamic principles. In contrast, millennials tend to prioritize convenience and ease of use in choosing e-wallet services. Overall, the level of Sharia compliance is categorized as “fairly good” to “good.” These findings indicate the need for enhanced literacy and awareness regarding Sharia-compliant financial technology, particularly among Muslim communities in the context of digital financial transactions.

Keywords: *Sharia Compliance, E-Wallet, Millennial Generation, Generation Z, Digital Finance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepatuhan syariah terhadap penggunaan e-wallet serta membandingkan tingkat kepatuhan syariah antara generasi milenial dan generasi Z di Kecamatan Tanete Riattang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, melibatkan 100 responden, yang terdiri dari 50 responden generasi milenial dan 50 responden generasi Z. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan e-wallet pada kedua generasi. Generasi yang memiliki pemahaman lebih tinggi terhadap prinsip-prinsip syariah cenderung lebih selektif dalam memilih layanan keuangan digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Generasi Z menunjukkan tingkat kepatuhan syariah yang lebih tinggi dibandingkan generasi milenial. Mereka lebih aktif dalam mencari informasi tentang layanan keuangan syariah dan lebih cermat dalam memilih aplikasi yang sesuai prinsip Islam. Sebaliknya, generasi milenial lebih menekankan aspek kenyamanan dan kemudahan penggunaan. Secara umum, tingkat kepatuhan syariah berada pada kategori “cukup baik” hingga “baik”. Temuan ini menunjukkan masih adanya kebutuhan untuk meningkatkan literasi dan kesadaran terhadap keuangan syariah, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi keuangan digital di kalangan masyarakat Muslim.

Kata Kunci: *Kepatuhan Syariah, E-Wallet, Generasi Milenial, Generasi Z, Keuangan Digital.*

PENDAHULUAN

Di zaman digital sekarang ini, teknologi mengalami perkembangan pesat dan inovasi yang semakin hari semakin meluas. Kemajuan tersebut hampir di rasakan seluruh daerah, termasuk Kec. Tanete Riattang. Hal ini dilihat dari banyaknya akses pembayaran digital yang tersebar di wilayah Kec. Tanete Riattang, baik dalam melakukan transaksi pembayaran di sektor kuliner maupun pakaian (*Observasi Di Kec. Tanete Riattang*, 2024). Dibuktikan dengan persentase yang menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital di Kec. Tanete Riattang sebesar 51% pengguna transfer mobile banking, 25% pengguna e-wallet, 16% pengguna QRIS, dan 8% menggunakan e-money (Shiddiq & Muthmainnah, 2024).

Dengan inovasi dan kecepatan akses, telah banyak merubah mode aktivitas masyarakat di setiap bidangnya. Salah satunya penggunaan transaksi keuangan elektronik yang mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), sepanjang tahun 2024 nilai transaksi menggunakan uang elektronik secara nasional mencapai Rp 63,80 triliun. Adapun jika dibandingkan pada tahun 2018 berada diposisi 5,19 triliun, tahun 2019 berada diposisi 16,97 triliun, tahun 2020 berada diposisi 22,13 triliun, tahun 2021 berada diposisi 35,10 triliun, tahun 2022 berada diposisi 52,545 triliun, dan tahun 2023 berada diposisi 58,478 triliun (Mustajab, 2023). Hal ini menunjukkan penggunaan transaksi keuangan elektronik mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir.

Penggunaan transaksi keuangan dengan melibatkan sistem pembayaran digital banyak digunakan di masyarakat terutama generasi milenium dan generasi Z dalam memenuhi berbagai keperluan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Muchammad Bagus Satrio Wibowo dan Muhammad Iqbal, bahwa saat ini penduduk Indonesia didominasi oleh generasi Milenial dan generasi Z, yang memiliki potensi besar dalam transaksi pembayaran digital. Dimana potensi generasi penduduk Indonesia yang didominasi oleh generasi z sekitar 74,93 juta atau 27,945, sedangkan generasi milenial berjumlah sekitar 69,38 juta atau 25,87%. Dimana generasi milenial dan generasi Z merupakan generasi yang memilih gaya hidup yang dianggap sesuai dengan agama dan kepercayaannya, serta lebih melek terhadap penggunaan internet (Muchamad Bagus Satrio Wibowo & Muhammad Iqbal, 2022).

Dengan jumlah tersebut maka generasi milenial dan generasi Z merupakan segmen yang potensial dalam penggunaan pembayaran digital. Fenomena ini mencerminkan potensi besar dalam penggunaan digitalisasi di kalangan generasi milenial dan generasi z sehingga masyarakat akan terbiasa dengan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi pembayaran digital atau yang

dikenal dengan e-wallet. Munculnya E-Wallet dengan kemudahan transaksi yang ditawarkan membuat masyarakat lebih merasa aman dalam bepergian karena tidak perlu membawa uang tunai ataupun kartu. E-wallet telah diatur oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2016). Dalam peraturan tersebut jelas disebutkan bahwa E-Wallet sebagai salah satu metode transaksi pembayaran wajib mendapatkan izin penyelenggaraan dari Bank Indonesia sehingga E-Wallet bisa disebut sebagai metode pembayaran yang sah saat ini, tidak hanya uang tunai, kartu kredit dan kartu debit. Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan e-wallet oleh kalangan masyarakat saat ini semakin berkembang, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh A'mar Ma'ruf (2016) bahwa generasi muda salah satu komponen masyarakat yang melek akan teknologi, mengikuti gaya hidup tren global termasuk diantaranya transaksi menggunakan E-Wallet (Utami, 2019).

Di tengah maraknya penggunaan alat pembayaran digital, muncul pertanyaan mengenai sejauh mana penerimaan generasi muda yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi terhadap prinsip-prinsip syariah terhadap teknologi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh M. Arie Pradina mengungkapkan bahwa Islam memiliki sifat yang adaptif terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, selama inovasi teknologi yang berkembang tidak menimbulkan kemudharatan, Islam memandangnya sebagai sesuatu yang dapat diterima, termasuk dalam hal penggunaan pembayaran digital. Hal ini sejalan dengan kaidah fikih yang menegaskan bahwa ajaran Islam bersifat fleksibel dalam hal-hal yang berkaitan dengan muamalah (Pradina, 2022).

Terdapat berbagai macam layanan e-wallet yang populer digunakan oleh masyarakat, termasuk di Kec. Tanete Riattang. Layanan-layanan ini menawarkan kemudahan dalam melakukan transaksi digital, seperti pembelian barang, pembayaran tagihan, dan transfer uang. Beberapa e-wallet yang sering digunakan antara lain GoPay, LinkAja, OVO, ShopeePay, dan Dana. Penelitian ini akan memfokuskan pada tingkat kepatuhan syariah dan pemahaman generasi milenial serta generasi Z terhadap pembayaran digital melalui e-wallet. Fokusnya adalah untuk mengetahui apakah pemahaman mereka mengenai kepatuhan syariah dapat mempengaruhi keputusan dalam memilih penggunaan e-wallet syariah atau e-wallet konvensional.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji aspek kepatuhan syariah dalam konteks keuangan digital dan perbankan, seperti yang dilakukan oleh Kevin Ahmad Elfandi (Elfandi, 2022), menunjukkan bahwa kepatuhan syariah mempengaruhi langsung kepuasan nasabah dan kualitas layanan, yang penting dalam memahami bagaimana generasi milenial dan Z mungkin merespons penggunaan e-wallet berbasis syariah. Penelitian Difalia Azzahra (2023), menemukan

bahwa persepsi manfaat dan kepercayaan sangat mempengaruhi minat menggunakan e-wallet, menyoroti faktor yang bisa membedakan preferensi generasi milenial dan Z. Penelitian Ega Apriliana Endarwati (2022), mengungkapkan bahwa persepsi manfaat lebih signifikan daripada kepatuhan syariah dalam mendorong penggunaan pembayaran digital dikeuangan syariah, yang mungkin mencerminkan pandangan berbeda antara dua generasi tersebut. Penelitian Ahnaf Faiz Pratama dan Didit Purnomo (2023), menyoroti perbedaan demografis, termasuk gender dan usia, dalam penggunaan e-wallet, memberikan konteks untuk analisis perbedaan perilaku antara generasi milenial dan Z. Penelitian yang dilakukan Al Kautsar (2022), menegaskan bahwa kepatuhan syariah dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen, faktor yang bisa menjadi kunci dalam memahami preferensi dan kepuasan kedua generasi dalam konteks teknologi pembayaran digital syariah. Sedangkan pada penelitian ini secara khusus membahas perbedaan dalam tingkat kepatuhan syariah dan preferensi penggunaan e-wallet antara dua generasi, yang tidak secara langsung dijelaskan dalam jurnal-jurnal sebelumnya, yang lebih berfokus pada analisis umum tanpa membandingkan langsung antara generasi milenial dan Z dalam konteks kepatuhan syariah dan teknologi pembayaran digital.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pembahasan terkait tingkat kepatuhan syariah terhadap penggunaan pembayaran digital berbasis e-wallet dengan melihat lintas antara dua generasi di Kec. Tanete Riattang yang menjadi pembaharuan dari penelitian terdahulu yang membahas perbandingan kepatuhan syariah dari segi keuangan syariah, aspek – aspek, dan juga faktor – faktornya. Sehingga penelitian ini, penting untuk diteliti agar mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait kepatuhan syariah di kalangan generasi muda terkhusus di Kec. Tanete Riattang dan juga sebagai media untuk mendapatkan sebuah informasi terkait kepatuhan syariah dari regenerasi milenial dan regenerasi Z.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di Kecamatan Tanete Riattang (Sugiyono, 2019). Data dikumpulkan melalui survei untuk mengetahui tingkat kepatuhan syariah dan penggunaan *e-wallet* di kalangan generasi milenial dan generasi Z. Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk membandingkan tingkat kepatuhan syariah terhadap penggunaan *e-wallet* antara kedua generasi.

Kecamatan Tanete Riattang dipilih karena masyarakatnya sudah melek teknologi, familiar dengan pembayaran digital, dan mudah diakses oleh peneliti. Data primer diperoleh dari angket

yang disebarkan kepada responden Muslim generasi milenial dan Z. Populasi penelitian bersifat tidak terbatas (Amin et al., 2023), dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* (Lenaini et al., 2021). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden, yang terdiri dari dua kelompok, yaitu generasi milenial dan generasi Z. Masing-masing kelompok terdiri dari 50 responden, sehingga memungkinkan analisis perbandingan yang seimbang antara kedua generasi tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas $\geq 0,60$. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria signifikan jika $p > 0,05$. Untuk mengetahui pengaruh kepatuhan syariah terhadap penggunaan e-wallet, digunakan analisis regresi linear sederhana dengan uji t (signifikan jika $p \leq 0,05$) dan koefisien determinasi (R^2). Sementara itu, untuk mengetahui perbedaan penggunaan e-wallet antara generasi milenial dan generasi Z, digunakan uji Independent Sample T-Test, dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi: jika $p < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika $p > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Kerangka penelitian dalam studi ini menggambarkan hubungan antara kepatuhan syariah sebagai variabel independen dan penggunaan e-wallet sebagai variabel dependen. Selain itu, kerangka ini mencakup aspek komparatif untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara dua kelompok responden, yaitu generasi milenial dan generasi Z. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dua fokus utama: pengaruh ($X \rightarrow Y$) dan perbandingan antar kelompok dalam konteks penggunaan e-wallet berdasarkan tingkat kepatuhan syariah.

Tabel 1. Konstruksi Kuesioner Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Skala
Kepatuhan Syariah (X)	Transparansi	1. Saya memperhatikan informasi terkait laporan transaksi layanan e-wallet untuk memastikan tidak ada unsur yang bertentangan dengan syariah pada transaksi saya.	Likert
		2. Saya memastikan bahwa informasi terkait biaya administrasi atau potongan lainnya dijelaskan secara terbuka dalam transaksi yang dilakukan.	

	Keadilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memastikan bahwa layanan e-wallet yang saya gunakan tidak memanfaatkan pihak lain dengan cara tidak adil atau merugikan menurut hukum syariah. 2. Saya memastikan bahwa layanan e-wallet yang saya gunakan tidak melibatkan praktik yang tidak adil dan tidak melanggar prinsip syariah. 	Likert
	Kemanfaatan layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memilih layanan e-wallet yang menawarkan kemudahan, aksesibilitas, dan manfaat yang sesuai dengan prinsip syariah. 2. Saya memilih layanan e-wallet yang memberikan manfaat yang tidak hanya material, tetapi juga mendukung prinsip etika syariah dalam kehidupan saya. 	Likert
	Tanggung jawab sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memilih layanan e-wallet yang menunjukkan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat melalui kegiatan amal atau kontribusi sosial. 2. Saya menggunakan layanan e-wallet yang mendukung kesejahteraan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai syariah. 	Likert
Penggunaan E-Wallet (Y)	Ketertarikan untuk menggunakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya berminat untuk menggunakan aplikasi e-wallet syariah sebagai salah satu sarana dalam melakukan transaksi pembayaran. 2. Saya berminat menggunakan e-wallet syariah karena adanya keyakinan keamanan transaksi. 3. Saya berminat untuk menggunakan e-wallet syariah karena sesuai dengan prinsip dan nilai-nilai syariah yang saya yakini. 4. Saya berminat bertransaksi menggunakan e-wallet syariah disetiap ingin melakukan transaksi secara online. 	Likert
	Konsistensi dalam penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menggunakan e-wallet syariah minimal satu kali dalam satu minggu. 2. Saya menggunakan e-wallet syariah minimal satu kali dalam satu bulan. 3. Saya menggunakan e-wallet syariah minimal satu kali dalam tiga bulan. 4. Saya menggunakan e-wallet syariah minimal satu kali dalam satu tahun. 	Likert

Sumber: Turunan dari Teori Dimensi Kepatuhan Syariah & Teori Penggunaan E-Wallet

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Syariah

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1	0,846	0,196	Valid
X2	0,837	0,196	Valid
X3	0,867	0,196	Valid
X4	0,833	0,196	Valid
X5	0,842	0,196	Valid
X6	0,885	0,196	Valid
X7	0,865	0,196	Valid
X8	0,783	0,196	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan Tabel 2 di atas, setiap butir pernyataan dalam variabel Kepatuhan Syariah memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,196. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam variabel Kepatuhan Syariah dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel yang dimaksud dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan E-Wallet

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,794	0,196	Valid
Y2	0,782	0,196	Valid
Y3	0,829	0,196	Valid
Y4	0,824	0,196	Valid
Y5	0,672	0,196	Valid
Y6	0,791	0,196	Valid
Y7	0,724	0,196	Valid
Y8	0,619	0,196	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 27, 2025

Mengacu pada Tabel 3 di atas, seluruh item dalam variabel Penggunaan E-Wallet menunjukkan nilai r hitung yang melebihi r tabel sebesar 0,196. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel Penggunaan E-Wallet adalah valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Varibel Kepatuhan Syariah

Reliability Statistic	
Crombach's Alpha	N of Item
0,942	8

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan Tabel 4 di atas, hasil Uji Reliabilitas untuk variabel Kepatuhan Syariah menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,942. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam variabel tersebut tergolong reliabel karena nilai tersebut melebihi batas minimum 0,60.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Varibel Penggunaan E-Wallet

Reliability Statistic	
Crombach's Alpha	N of Item
0,887	8

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan Tabel 5 di atas, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Penggunaan E-Wallet tercatat sebesar 0,887. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel tersebut bersifat reliabel karena nilainya melebihi angka minimum 0,60. Secara keseluruhan, hasil Uji Reliabilitas terhadap semua item dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap item yang digunakan dapat dikategorikan reliabel. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dinilai layak untuk mengukur variabel-variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.25236016
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.061
Test Statistic		.078

Asymp.Sig.(2-Tailed)

.141

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan pada Tabel 6 diatas, perolehan Uji Normalitas diatas, didapati hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov Test* penelitian ini memperoleh nilai signifikansi *Asymp.Sig.(2-Tailed)* sejumlah $0,141 \geq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwasannya data penelitian berdistribusi normal.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,617	2,137		4,033	<,001
Kepatuhan Syariah	,736	,079	,687	9,370	<,001

a. Dependent Variabel : Penggunaan E-Wallet

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 8,617 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,736. Dengan demikian, bentuk persamaan regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 8,617 + 0,736X$$

Dalam hal ini, Y merepresentasikan variabel Penggunaan E-Wallet, sedangkan X menunjukkan variabel Kepatuhan Syariah. Interpretasi dari hasil tersebut adalah sebagai berikut: Nilai konstanta (a) sebesar 8,617 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Kepatuhan Syariah diasumsikan tidak berpengaruh (bernilai nol), maka variabel dependen yakni Penggunaan E-Wallet diperkirakan berada pada angka 8,617.

Sementara itu, nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,736 menunjukkan bahwa Kepatuhan Syariah berkontribusi positif terhadap Penggunaan E-Wallet pada kalangan Generasi Z dan Milenial. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada Kepatuhan Syariah diperkirakan akan meningkatkan Penggunaan E-Wallet sebesar 0,736 poin.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

		<i>Coefficients^a</i>			T	Sig.
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,617	2,137		4,033	<,001
	Kepatuhan Syariah	,736	,079	,687	9,370	<,001

a. *Dependent Variabel : Penggunaan E-Wallet*

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 27, 2025

Merujuk pada Tabel 8 di atas, diperoleh nilai signifikansi (sig.) sebesar <0,001 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepatuhan Syariah (X) memiliki pengaruh terhadap variabel Penggunaan E-Wallet (Y).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₀: $p > 0,05$ (Tidak terdapat pengaruh yang signifikan)

H₁: $p < 0,05$ (Terdapat pengaruh yang signifikan)

Berdasarkan hasil analisis regresi, nilai t hitung diperoleh sebesar 9,370. Untuk menentukannya signifikan atau tidak, perlu dibandingkan dengan nilai t tabel. Proses perhitungannya sebagai berikut:

Tingkat signifikansi: $0,05 : 2 = 0,025$

Derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 100 - 2 = 98$

Dengan signifikansi 0,025 dan df = 98, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,984. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($9,370 > 1,984$), maka hipotesis nol (H₀) ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H₁) diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Kepatuhan Syariah dan Penggunaan E-Wallet di kalangan Generasi Z dan Generasi Milenial.

Determinan (R²)

Koefisien Determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi atau pengaruh yang diberikan oleh satu atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui nilai Koefisien Determinasi dalam penelitian ini, digunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27 dengan merujuk pada output yang ditampilkan pada tabel *Model Summary*,

khususnya pada kolom *R Square*. Adapun hasil dari perhitungan Koefisien Determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,687 ^a	,473	,467	4,248

a. Predictors : (Constant), Kepatuhan Syariah

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 27, 2025

Mengacu pada Tabel 9 di atas, diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,473. Angka ini mengindikasikan bahwa sebesar 47,3% variasi dalam variabel Penggunaan E-Wallet di kalangan Generasi Z dan Milenial di Kecamatan Tanete Riattang dapat dijelaskan oleh variabel Kepatuhan Syariah ($kd = 0,473 \times 100\%$). Adapun sisanya, yaitu sebesar 52,7%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

Uji Independen Sample T-Test

Berdasarkan Tabel 10 diatas, hasil dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar $<0,001 \leq 0,05$ menunjukkan hipotesis diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Kepatuhan Syariah dalam Penggunaan E-Wallet antara Generasi Milenial dan Generasi Z di Kec. Tanete Riattang yang diuji. Selain itu hasil t hitung yang diperoleh sebesar nilai mutlak $6,215 \geq 1,984$ (t tabel), menunjukkan bahwa hipotesis diterima artinya terdapat perbedaan Kepatuhan Syariah dalam Penggunaan E-Wallet antara Generasi Milenial dan Generasi Z di Kec. Tanete Riattang.

Tabel 10. Hasil Uji Independen Sample T-Test

Independen Sample T-Test						
T-Test for Equality of Means						
		t	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Kepatuhan Syariah dalam Penggunaan E-Wallet	Equal Variances Assumed	-6,215	98	<,001	-10,94	1,77
	Equal Variances not Assumed	-6,215	97,636	<,001	-10,94	1,77

Sumber : Hasil Olah Data SPSS versi 27, 2025

Nilai t hitung sebesar 6,215 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 98 ketika varians

diasumsikan sama, dan 97,636 ketika varians tidak diasumsikan sama, menunjukkan perbedaan yang nyata antara kedua kelompok. Dan jika dilihat nilai rata-rata antara kelompok generasi adalah nilai mutlak 10,94 dengan kesalahan standar perbedaan sebesar 1,77 menunjukkan bahwa hasil ini cukup dapat diandalkan.

Pembahasan

Hasil Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana tingkat kepatuhan syariah mempengaruhi penggunaan e-wallet serta membandingkan tingkat kepatuhan syariah antara generasi milenial dan generasi Z di Kec. Tanete Riattang. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam sistem transaksi masyarakat, termasuk dalam pilihan pembayaran yang lebih praktis melalui e-wallet. Namun, bagi masyarakat muslim kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah tetap menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam memilih layanan keuangan digital. Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti sejauh mana kepatuhan syariah berpengaruh terhadap penggunaan e-wallet, serta bagaimana perbedaan tingkat kepatuhan syariah antara dua generasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa Kepatuhan Syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan e-wallet. Berdasarkan Uji Regresi Linear Sederhana, diperoleh persamaan $Y = 8,617 + 0,736X$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam Kepatuhan Syariah akan meningkatkan Penggunaan E-Wallet sebesar 0,736 satuan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat Kepatuhan Syariah seseorang, semakin besar mereka untuk memilih E-Wallet berbasis syariah dibandingkan E-Wallet konvensional. Hasil Uji Parsial (Uji T) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 9,370 lebih besar dari t tabel 1,984, dengan nilai signifikansi $<0,001$ ($p \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Kepatuhan Syariah secara statistik berpengaruh signifikan terhadap keputusan individu dalam Penggunaan E-Wallet. Selain itu, Uji Determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,473, yang berarti bahwa 47,3% variasi dalam Penggunaan E-Wallet dapat dijelaskan oleh Kepatuhan Syariah, sementara 52,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Ketika membandingkan kepatuhan syariah antara generasi milenial dan generasi Z, hasil penelitian menemukan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua generasi dalam Penggunaan E-Wallet. Hasil Uji Independen Sample T-Test menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar nilai mutlak 6,215 dengan signifikansi $<0,001$ ($p \leq 0,05$). Nilai signifikansi yang lebih

kecil dari 0,05 menegaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam Kepatuhan Syariah terhadap penggunaan E-Wallet antara Generasi Milenial dan Generasi Z. Hasil ini juga menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki Tingkat Kepatuhan Syariah yang lebih tinggi dibandingkan Generasi Milenial, yang berarti Generasi Z lebih cenderung memilih layanan E-Wallet yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan Kepatuhan Syariah antara Generasi Milenial dan Generasi Z, dilakukan analisis menggunakan nilai Mean *Difference* dalam Uji Independen Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi nilai rata-rata tanggapan responden Kepatuhan Syariah Generasi Milenial adalah 3,38, sedangkan Generasi Z memiliki rata-rata sebesar 4,22 menunjukkan bahwa Generasi Z lebih dominan daripada Generasi Milenial. Sedangkan jika dilihat dari Uji Independen Sample T-Test pada nilai Mean *Difference* sebesar nilai mutlak 10,94 yang artinya bahwa besarnya perbedaan Tingkat Kepatuhan Syariah terhadap Penggunaan E-Wallet antara Generasi Milenial dan Generasi Z mencapai nilai 10,94. Fakta ini menunjukkan bahwa Generasi Z lebih mempertimbangkan aspek Kepatuhan Syariah dalam memilih dan menggunakan E-Wallet Syariah atau Konvensional dibandingkan Generasi Milenial.

Hasil Verifikatif

Pengaruh Tingkat Kepatuhan Syariah terhadap Penggunaan E-Wallet antara Generasi Milenial dan Generasi Z di Kec. Tanete Riattang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepatuhan Syariah memiliki pengaruh terhadap Penggunaan E-Wallet di kalangan Generasi Milenial dan Generasi Z. Generasi Z memiliki Tingkat Kepatuhan Syariah yang lebih tinggi dibandingkan Generasi Milenial, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai rata-rata pada variabel Kepatuhan Syariah yang lebih tinggi di Generasi Z. Hal ini dapat berarti bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Semakin besar pula seseorang memilih menggunakan e-wallet berbasis Syariah.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana menunjukkan persamaan $Y = 8,617 + 0,736X$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam Kepatuhan Syariah akan meningkatkan Penggunaan E-Wallet sebesar 0,736 satuan. Sedangkan Hasil Uji Parsial (Uji T) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 9,370 lebih besar dari t tabel 1,984, dengan nilai signifikansi $<0,001$ ($p \leq 0,05$). Sehingga ditarik simpulan bahwasannya H_0 ditolak serta H_1 diterima, yang bermakna terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepatuhan Syariah terhadap Penggunaan E-Wallet Generasi Z dan Generasi Milenial. Kemudian Uji Determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,473, yang berarti bahwa 47,3% variasi dalam Penggunaan E-Wallet dapat dijelaskan oleh

Kepatuhan Syariah, sementara 52,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kevin Ahmad Elfandi yang menyatakan bahwa kepatuhan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan nasabah dalam layanan perbankan syariah (Elfandi, 2022). Jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini, maka pemahaman syariah yang baik juga dapat meningkatkan minat dalam penggunaan e-wallet berbasis syariah, terutama bagi kelompok yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip syariah.

Perbandingan Tingkat Kepatuhan Syariah terhadap Penggunaan E-Wallet antara Generasi Milenial dan Generasi Z di Kec. Tanete Riattang

Setiap generasi memiliki karakteristik dan preferensi yang berbeda dalam menggunakan teknologi keuangan digital. Generasi Milenial yang lahir pada tahun 1981-1996 merupakan kelompok yang lebih dulu mengenal inovasi teknologi keuangan, sedangkan Generasi Z lahir pada tahun 1997-2012 tumbuh dalam era digital yang serba cepat. Oleh karena itu, penelitian ini membandingkan tingkat kepatuhan syariah antara kedua generasi untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan dalam memilih e-wallet berbasis syariah atau konvensional.

Hasil Uji Independen Sample T-Test dari nilai Sig. (2-tailed) sebesar $<0,001 \leq 0,05$ menunjukkan hipotesis diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap Kepatuhan Syariah dalam Penggunaan E-Wallet antara Generasi Milenial dan Generasi Z di Kec. Tanete Riattang yang diuji. Selain itu hasil t hitung yang diperoleh sebesar nilai mutlak $6,215 \geq 1,984$ (t tabel), menunjukkan bahwa hipotesis diterima artinya terdapat perbedaan Kepatuhan Syariah dalam Penggunaan E-Wallet antara Generasi Milenial dan Generasi Z di Kec. Tanete Riattang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahnaf Faiz Pratama dan Didit Purnomo yang menemukan bahwa faktor usia berpengaruh terhadap keputusan penggunaan e-wallet (Ahnaf Faiz Pratama & Purnomo, 2023). Generasi yang lebih muda cenderung lebih selektif dalam memilih layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dibandingkan dengan generasi yang lebih tua.

Seberapa Besar Tingkat Kepatuhan Syariah terhadap Penggunaan E-Wallet antara Generasi Milenial dan Generasi Z di Kec. Tanete Riattang

Hasil analisis deskriptif, tingkat kepatuhan syariah dalam penggunaan e-wallet berbeda antara generasi milenial dan generasi Z. generasi Z memiliki skor lebih tinggi sebesar 4,42 dalam hal transparansi, keadilan, kemanfaatan layanan, dan tanggung jawab sosial dalam memilih e-wallet berbasis syariah. Hasil ini juga menunjukkan bahwa generasi Z lebih memilih layanan e-

wallet yang sesuai dengan prinsip syariah, sedangkan generasi milenial cenderung sebaliknya meskipun mereka memahami konsep kepatuhan syariah.

Hasil Uji Independen Sample T-Test pada nilai Mean *Difference* sebesar nilai mutlak 10,94 yang artinya bahwa besarnya perbedaan Tingkat Kepatuhan Syariah terhadap Penggunaan E-Wallet antara Generasi Milenial dan Generasi Z mencapai nilai 10,94. Nilai t hitung sebesar 6,215 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 98 ketika varians diasumsikan sama, dan 97,636 ketika varians tidak diasumsikan sama, menunjukkan perbedaan yang nyata antara kedua kelompok.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ega Apriliana Endarwati yang menunjukkan bahwa meskipun kepatuhan syariah memiliki peran dalam mendorong minat penggunaan pembayaran digital, namun faktor manfaat masih lebih dominan (Endarwati, 2022). Hal ini menjelaskan mengapa generasi milenial, meskipun memahami konsep syariah masih lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam memilih e-wallet.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepatuhan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan *e-wallet* di kalangan generasi milenial dan generasi Z. Pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah, seperti transparansi, keadilan, kemanfaatan, dan tanggung jawab sosial, menjadi faktor utama dalam membentuk preferensi pengguna terhadap layanan keuangan digital berbasis syariah. Secara komparatif, generasi Z menunjukkan tingkat kepatuhan syariah yang lebih tinggi dibandingkan dengan generasi milenial. Hal ini ditunjukkan melalui kecenderungan generasi Z yang lebih aktif dalam mencari informasi mengenai layanan keuangan syariah serta lebih selektif dalam memilih *e-wallet* yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Sebaliknya, generasi milenial cenderung lebih fleksibel dan pragmatis, dengan menempatkan kenyamanan dan kemudahan sebagai pertimbangan utama dalam penggunaan *e-wallet*.

Secara keseluruhan, tingkat kepatuhan syariah dalam penggunaan *e-wallet* berada pada kategori “cukup baik” hingga “baik”. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kesadaran dan literasi keuangan syariah di kedua generasi. Banyak pengguna yang belum sepenuhnya mempertimbangkan aspek syariah dalam penggunaan *e-wallet*, sehingga diperlukan upaya edukatif yang lebih intensif untuk mendorong pemahaman dan implementasi prinsip syariah dalam layanan keuangan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahnaf Faiz Pratama, & Purnomo, D. (2023). Fenomena Penggunaan Sistem Pembayaran E-Wallet Pada Generasi Milenial Dan Generasi Z. *Jurnal Ekulnomi*, 5(2), 450–455.
- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). *Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*. 14(1), 15–31.
- Azzahra, D. (2023). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Dana Di Kota Surakarta Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening*. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Bank Indonesia. (2016). *Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 18/40/2016* (Issue 236).
- Elfandi, K. A. (2022). *Pengaruh Kepatuhan Syariah terhadap Kepuasan Nasabah Pada Bank Muamalat Melalui Kualitas Layanan (Analisa Pada Nasabah Bank Muamalat Bogor)*.
- Endarwati, E. A. (2022). *Pengaruh Faktor Kepatuhan Syariah, Norma Subjektif, Pengetahuan dan Persepsi Manfaat terhadap Minat Menggunakan Digital Payment Fintech Syariah*.
- Kautsar, A. (2022). *Pengaruh Syariah Compliance (Kepatuhan Syariah) dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada CV.Mitarumoh Group)*.
- Lenaini, I., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2021). *Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling*. 6(1), 33–39.
- Muchamad Bagus Satrio Wibowo, & Muhammad Iqbal. (2022). Faktor Pengetahuan dan Religiusitas Generasi Z Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Malia (Terakreditasi)*, 13(1), 93–106.
- Mustajab, R. (2023). Nilai Transaksi Uang Elektronik, Bank Indonesia (BI). *Dataindonesia.Id*.
Observasi di Kec. Tanete Riattang. (2024). 25 April 2024.
- Pradina, M. A. (2022). Persepsi Masyarakat Kota Pekanbaru Terhadap Pelayanan Digital Perbankan Syariah. *Science*, 7(1), 1–8.
- Shiddiq, M. H. A., & Muthmainnah, T. (2024). Digital payment usage by MSME players in Bone regency: a theory of planned behavior and risk perception approach. *Proceeding International Annual Conference Economics, Management, Business, and Accounting*, 1(1 SE-Articles), 195–211.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)*. CV. Alfabeta.
- Utami, M. C. (2019). *Implementasi Analytical Hierarchy Process (Ahp) Dalam Pemilihan E-Wallet Untuk Mahasiswa* (Vol. 21, Issue 3).